

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS V SD
NEGERI 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

METI SUSANTI
NIM. 151 624 0174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 15276, 51171 Fax (0736) 511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Meti Susanti

NIM : 1516240174

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri:

Nama : Meti Susanti

NIM : 1516240174

Judul : Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si

NIDN. 20301109001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 15276, 51171 Fax (0736) 511171 Bengkulu

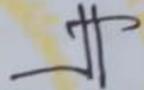
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Meti Susanti, NIM.1516240174 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd.

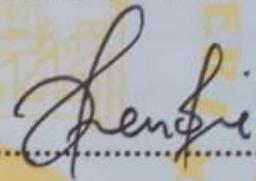
NIP.196802191999031003


:.....

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

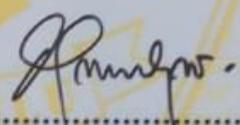
NIP.198508022015032002


:.....

Penguji I

Nurlaili, M.Pd.I

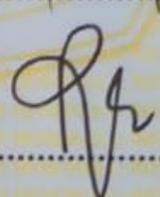
NIP.197507022000032002


:.....

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

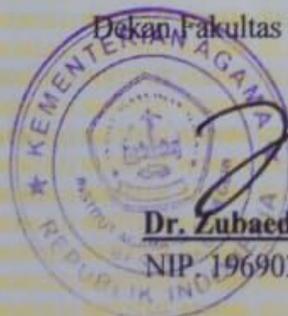
NIP.198510202011012011


:.....

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Terucap kata dalam lisanku terlapadzhi Alhamdulillah untuk penciptaku Allah SWT, terkirim salam untuk junjunganku Muhammad SAW, terangkai do'a dalam setiap langkahku, maka skripsi ini Penyusun persembahkan kepada :

- ♥ Ayahanda Sabdin dan Ibunda Yuniarti atas segala limpahan kasih sayang, perjuangan, serta balutan doa yang tiada batas ruang dan waktu, sehingga adinda dapat menyelesaikan satu dari impian dan cita-cita adinda. Semoga persembahan kecil ini dapat sedikit menjadi pelipur dan pengurang beban hidup yang selama ini ayahanda dan ibunda alami, meski adinda tahu semua ini tiada sebanding dengan pengorbanan dan perjuangan yang telah ayahanda dan ibunda lalui. Doa restu ayahanda dan ibunda senantiasa adinda harapkan untuk mencapai kebahagiaan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan aral dan rintangan.
- ♥ Suami Rahmat Saleh yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian yang besar dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
- ♥ Ketiga saudara kandungku yang sangat kusayangi, Sayudi Agriyanto, Sayuni Apriana, dan Partedi yang menjadi penyemangat dalam keberhasilanku, serta seluruh keluargaku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu.
- ♥ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya Dina, Distia, Dwita, Meqa, Silvina, Nuy, Melinda, Putri dan lainnya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.
- ♥ Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- ♥ Agama, Bangsa, dan Almamaterku. Telah menjadi pijakan ku untuk menuju kesuksesanku.

MOTTO

- ♥ *Hidup bukan untuk menjadi seorang pecundang yang hanya bisa berandai-andai dan berangan-angan tanpa berbuat sesuatu yang berarti dalam hidup yang sementara ini.*
- ♥ *Belajarliah dari kegagalan karena dari kegagalanlah kita bisa mencapai keberhasilan.*
- ♥ *Berbuat kebaikan akan menjadikan hidup kita terasa bahagia dunia dan akhirat.*
- ♥ *Cinta akan menjadi sumber kekuatan yang tak terbatas.*

(Meti Susanti)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Meti Susanti

Nim : 1516240174

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : **Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2019

Yang Menyatakan,



Meti Susanti

NIM: 1516240174

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan layanan, fasilitas dan proses belajar mengajar.
8. Ibu Conefi, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru dan staf tata usaha di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dan informasi sesuai dengan kepentingan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

Meti Susanti
NIM. 151 624 0174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	18
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	22
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBEAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 56 Kota Bengkulu	61
2. Letak Geografis Lokasi Penelitian	61
3. Visi dan Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu	62
4. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 56 Kota Bengkulu ...	63
5. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
B. Hasil Penelitian	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Homogenitas Varians	74
3. Uji Hipotesis	77
C. Pembahasan	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Meti Susanti, NIM: 1516240174. (2019). Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Suhirman, M.Pd
2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si

Kata Kunci : *Creative Problem Solving*, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V A dan V B di SD Negeri 56 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (*test*), dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Berdasarkan pembahasan tentang Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan rata-rata $(\bar{X})_1 = 82,5$ dan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan rata-rata $(\bar{X})_2 = 73,25$. Selanjutnya hasil uji t-test, nilai t_{hitung} sebesar 2,434 signifikansi pada taraf 5% ($2,434 > 2,025$). Dengan demikian H_a diterima, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajara IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

ABSTRACT

Meti Susanti, NIM: 1516240174. (2019) Differences in Social Studies Learning Outcomes using the Learning Model of Creative Problem Solving with Problem Based Learning Methods of fifth grade students of SD Negeri 56 Bengkulu City. Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Lectures : 1. Dr. Suhirman, M.Pd
 2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si

Keywords : Creative Problem Solving, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.

This study aims to determine whether there are differences in student social studies learning outcomes between those using the Creative Problem Solving learning model and the Problem Based Learning methods in SD Negeri 56 Bengkulu City. The population and sample in this study were all students in fifth grades (between A and B class) in the SD Negeri 56 Bengkulu City in the academic year 2018/2019. Data collection techniques used were observation, tests, documentation, and interviews. The processing and analysis of data using statistical data analysis techniques, namely the normality test, homogeneity test and t-test. Based on the discussion of the Differences in Social Studies Learning Outcomes using the Creative Problem Solving Learning Model with Problem Based Learning Methods for fifth grade students SD Negeri 56 Bengkulu City, it can be concluded that based on analysis on the Creative Problem Solving learning model with an average $(\bar{X})_1 = 82.5$ and who use the Problem Based Learning Method with an average $(\bar{X})_2 = 73.25$. Furthermore, the results of the t-test, the t_{count} is 2.434 significance at the level of 5% ($2,434 > 2,025$). Thus H_a is accepted, the conclusion there is a significant difference among the results of social studies learning students who use the Creative Problem Solving learning model with Problem Based Learning Methods in fifth grade students of SD Negeri 56 Bengkulu City.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Distribusi Populasi.....	40
2. Tabel 3.2 Sampel Peneliti	40
3. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
4. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan	50
5. Tabel 3.5 Pengujian Validitas Item Soal No. 1.....	52
6. Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Soal Tes	55
7. Tabel 3.7 Koefisien Alfa.....	57
8. Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 56 Kota Bengkulu Tahun 2018-2019	63
9. Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 56 Kota Bengkulu Tahun 2018-2019	64
10. Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 56 Kota Bengkulu.....	65
11. Tabel 4.4 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen 1	67
12. Tabel 4.5 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen 2	69
13. Tabel 4.6 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	71
14. Tabel 4.7 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	73
15. Tabel 4.8 Tabel Penolong Uji Bartlett Tes Awal.....	75
16. Tabel 4.9 Tabel Penolong Uji Bartlett Tes Akhir.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Diagram Hasil Presentase Nilai Ulangan Kelas V A dan V B di SDN 56 Kota Bengkulu	6
2. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir dalam Penelitian	36
3. Gambar 3.1 Desain Penelitian	38
4. Gambar 3.2 Contoh Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP
- Lampiran 3 Soal *Try Out*
- Lampiran 4 Kunci Jawaban *Try Out*
- Lampiran 5 Soal *Pretest*
- Lampiran 6 Kunci Jawaban *Pretest*
- Lampiran 7 Soal *Posttest*
- Lampiran 8 Kunci Jawaban *Posttest*
- Lampiran 9 Hasil Validitas di Excel
- Lampiran 10 Penyebaran Skor Hasil Tes Item Soal Bernomor Ganjil
- Lampiran 11 Penyebaran Skor Hasil Tes Item Soal Bernomor Genap
- Lampiran 12 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas V A
- Lampiran 13 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas V B
- Lampiran 14 Tabel r *Product Moment*
- Lampiran 15 Tabel O s/d Z
- Lampiran 16 Tabel Chi Kuadrat
- Lampiran 17 Tabel Distriubusi t
- Lampiran 18 Tabel Uji Plagiasi
- Lampiran 19 Logbook Penelitian SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- Lampiran 20 Dokumentasi
- Lampiran 21 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 23 Surat Selesai Melakukan *Try Out*
- Lampiran 24 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 25 Surat Keterangan Revisi Judul
- Lampiran 26 Catatan Perbaikan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset besar suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan ialah memberikan keterampilan kepada anak agar tidak canggung dalam menghadapi masa depan. Sedangkan, fungsi pendidikan adalah membentuk suatu karakter anak bangsa agar mempunyai integritas tinggi dengan akhlak mulia serta cinta terhadap bangsa. Sehingga, pendidikan merupakan harta karun paling mahal milik suatu bangsa.¹

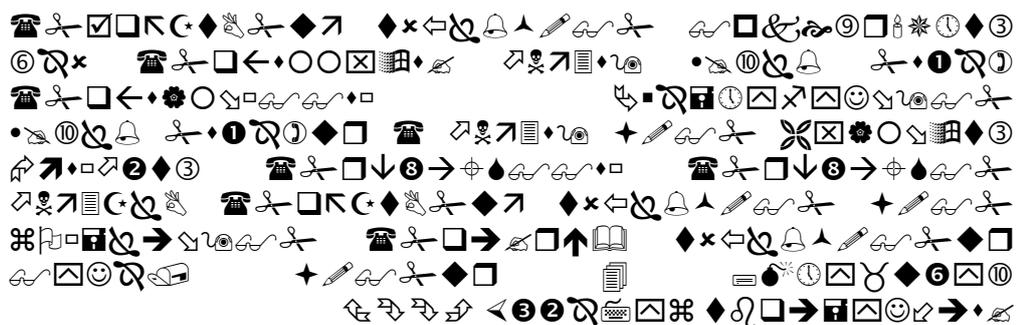
Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: *“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”*.²

Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan suatu rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya harus siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan diri. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam suatu bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Bimbingan pada

¹Kiki Saputra, *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 11.

² UUR.I. No. 2Tahun1989 , Bab I, Pasal 1

hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terdapat hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan suatu keterampilan tertentu.³



Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."⁴

Pendapat dan ayat diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan itu dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta keperibadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia harus

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 2

⁴Khat Utsman Thaha, *Al-Quran Terjemahan Al-Hamid* (Jakarta: Beras, 2014), h. 543.

difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di lingkungan masyarakat.

Bagian dari tujuan suatu pendidikan nasional adalah untuk pembangunan suatu sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi sarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar.⁵ Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran yang utama karena pembelajaran inilah yang akan membawa siswa menjadi makhluk sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam pencapaian suatu tujuan dari pendidikan secara optimal dan

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 15-16.

maksimal. Sehingga perlu diciptakan suasana sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11-12 Januari 2019 di SD Negeri 56 Kota Bengkulu terhadap proses pembelajaran IPS terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, ini ditandai dengan tidak banyaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa yang ribut, ngobrol, melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan waktu belajar yang siang membuat kondisi siswa mengantuk.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa dikombinasikan dengan model bervariasi. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 56 Kota Bengkulu sudah cukup lengkap, semisal adanya perpustakaan, UKS, kantin, peralatan tulis menulis yaitu spidol papan tulis, ruang guru, dan ruang kelas. Interaksi antar guru dan siswa serta lingkungan sekolah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan guru yang selalu memantau siswa baik dalam hal sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun dalam proses pembelajaran serta satpam yang selalu memantau lingkungan sekolah yaitu menunggu siswa sampai pulang.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.⁶ Berdasarkan penelusuran ilmiah yang peneliti lakukan ada banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (baik penelitian berjenis PTK maupun kuantitatif) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terdapat juga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

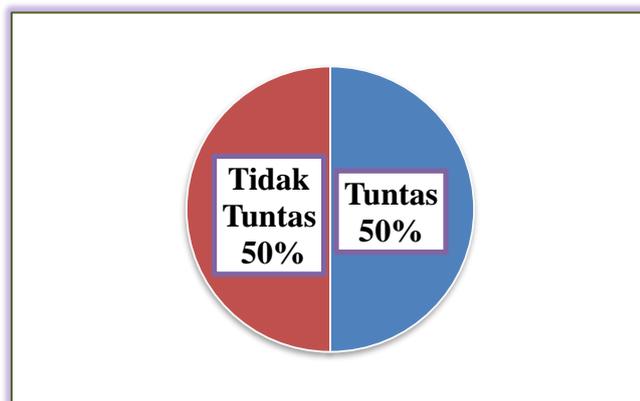
PBL merupakan sebuah model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Sehingga model pembelajaran PBL menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 56.

dengan permasalahan tersebut.⁷ Cukup banyak penelitian yang mengangkat/menggunakan model pembelajaran ini yang terpublikasi di jurnal ilmiah baik yang bertujuan untuk menerapkan atau menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 dan 15 Januari 2019 dengan guru kelas V dan kepala sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, mereka masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional saja terutama dalam pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari penjelasan materi (ceramah), tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru juga menjelaskan pelajaran hanya dengan menggunakan buku sebagai panduan saat belajar mengajar. Dari segi hasil belajar dalam wawancara ini guru kelas V mengemukakan bahwa nilai siswa bervariasi. Hal yang terlihat dari hasil belajar IPS kelas V A dan V B pada ulangan semester satu, didapat dari nilai siswa yang standar dengan KKM yang ditentukan yaitu 6,5. Dari hasil nilai ulangan sebagai berikut:

⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 43.



Gambar 1.1
Diagram Hasil Presentase Nilai Ulangan Kelas V A dan V B di SDN 56 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dibuat presentase sesuai gambar yang telah dijelaskan bahwa siswa yang lulus KKM adalah 50% yang dinyatakan dalam warna Biru, dan siswa yang tidak lulus KKM adalah 50% dinyatakan dalam warna Merah. Dalam permasalahan di atas, solusi untuk memahami pembelajaran IPS di SDN 56 Kota Bengkulu penelitian memakai model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut.

Meskipun sudah banyak penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan juga model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun belum ada penelitian yang meneliti perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran**

***Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di kelas V. Beberapa diantaranya, yaitu:

1. Pembelajaran IPS masih dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar kelas V.
2. Aktivitas siswa kurang aktif dilihat dari kegiatan bertanya dalam pembelajaran sangat jarang dilakukan.
3. Hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM (6,5), hanya 50% siswa kelas V yang lulus KKM dan sisanya 50% lagi tidak lulus KKM dalam pembelajaran IPS.
4. Siswa merasa mengantuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
5. Siswa merasa bosan dan kurang termotivasi setiap guru mengajar hanya menjelaskan materi dan memberi soal.
6. Belum ada penelitian tentang perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah ini dapat dibatasi pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Sebagai bahan acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian lainnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan pertimbangan memberikan masukan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
4. Bagi sekolah, sebagai menambah wawasan disekolah agar lebih menjadi terakreditasi baik bagi hasil belajar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Istilah belajar digunakan oleh para psikologi sebagai kata yang menunjukkan adanya beberapa perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan oleh latihan atau beberapa macam pengalaman atau interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya.¹ Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari anak sejak lahir sampai akhir hayat.²

Kata atau istilah dari belajar bukanlah suatu yang baru lagi, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun dengan praktis masing-masing sudah sangat memahami yang dimaksud dengan belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari suatu pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi dari belajar menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu

¹ H. Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 184.

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup, 2008), h. 11.

dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.³

- 2) Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar responsnya menurun.⁴
- 3) Menurut Degeng, belajar adalah upaya merubah sesuatu yang tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi skill, persepsi, emosi, cara berpikir dan kecerdasan, sehingga menimbulkan sesuatu yang lebih baik.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.⁶

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 9.

⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 2.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 17-18.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, film dan audio. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁷ Berbagai definisi pembelajaran menurut para ahli:

1. Dick and Carey menjelaskan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.
2. Indrawati dan Setiawan menyatakan pembelajaran adalah suatu pengorganisasian/penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.
3. Gagne dan Briggs menjelaskan pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, yang disusun sedemikian rupa untuk

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejatinya adalah sebuah sistem yang sengaja dirancang untuk dapat menciptakan terjadinya aktivitas belajar pada diri individu. Pembelajaran diharapkan dapat memudahkan proses terjadinya belajar dalam diri individu.⁹

c. Hasil belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar dan pembelajaran di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh anak/siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan dari perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya seorang guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk

3-5. ⁸ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Bebas Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.

⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Bebas Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 8.

membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan sebagai *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁰

Menurut Gagnet dalam bukunya *The Conditioning of Learning*, menjelaskan hasil belajar ada lima, yaitu:

- 1) Informasi verbal yaitu hasil belajar yang berupa kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulus yang spesifik pula. Atau kemampuan mengingat atau menghafal informasi. Contoh; kemampuan menyebutkan, mengidentifikasi dan menjelaskan.
- 2) Keterampilan motorik yaitu kemampuan yang berupa tindakan bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan, kemampuan eksekusi atau pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu.
- 3) Sikap atau attitude yaitu kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5-6.

adanya suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku. Sikap bisa berupa keyakinan dan pilihan seseorang yang mempengaruhi cara seseorang bertindak dalam menghadapi suatu situasi atau kondisi. Karakter penting dari pembelajaran terhadap sikap yaitu kemungkinan untuk tidak dapat dicapai dalam waktu pendek, menanamkan suatu sikap dalam diri siswa diperlukan waktu yang relatif cukup lama. Untuk itu sikap ini dominan tidak dapat dicapai segera setelah siswa selesai mengikuti aktivitas dalam pembelajaran.

- 4) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan dalam melakukan analisis dan modifikasi simbol-simbol kognitif atau informasi. Keterampilan intelektual dilakukan dengan cara mempelajari dan menggunakan konsep dan aturan untuk mengatasi suatu permasalahan.
- 5) Strategi kognitif yaitu kemampuan metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berfikir tentang proses berfikir (*think how to think*) dan belajar dari suatu pembelajaran (*learn how to learn*).

Penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari suatu perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (semakin tahu/faham/matang), nilai (semakin sadar/peka/dewasa), sikap (semakin baik, semakin benar) dan keterampilan (semakin profesional) yang terjadi pada diri individu.¹¹

¹¹ Subur, *pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 11-13.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik tersebut. Dalam lingkungan anak didik dapat hidup dan berinteraksi dalam kehidupan yang disebut rukun tetangga. faktor lingkungan adalah cara pembentukan karakter dan sikap pergaulan secara alami, dalam lingkungan bersosial dan budaya.

2) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuannya masing-masing dalam apa yang akan dicapai. Tujuan pada tingkat kelembagaan, dalam rangka merincikan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat menyesuaikan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Adapun yang dimaksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta guru.

3) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda proses belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yaang notabennya kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak

kekurangan gizi, dikerenakan sering kelelahan dalam berfikir yang tidak menyesuaikan kondisi tubuh mereka yang kekurangan gizi, mudah mengantuk, dan suka tidak menerima pembelajaran yang di sajikan.

4) Faktor psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, keadaan dan fungsi psikologis tentu saja sangat berpengaruh dalam proses pembelajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.¹²

2. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

a. pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Pada pertengahan 1950, para pebisnis dan pendidik berkumpul bersama di *Annual Creative Problem Solving Institute* yang dikoordinasi oleh Osbron di Buffalo. Mereka saling bertukar metode dan teknik dalam rangka mengembangkan kreativitas yang bisa berguna bagi masyarakat pada umumnya. Akhirnya, diskusi itu melahirkan sebuah program yang dikenal dengan *Creative Problem Solving (CPS)*. Dalam program ini, ada enam kriteria yang dijadikan landasan utama dan sering disingkat dengan OFPISA: *Objective Finding, Fact Finding, Idea Finding, Solution*

¹² Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.176

Finding, dan Acceptance Finding. Disni, Osbron-lah yang pertama kali memperkenalkan struktur *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.¹³

Menurut Bakharuddin, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Jadi, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu variasi dari pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁴ Model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat menjawab dan memecahkan masalah dari pertanyaan tersebut guna memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal, tanpa berpikir dengan wawasan yang luas, keterampilan memecahkan masalah dapat berguna untuk proses berpikir.¹⁵

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 297-298.

¹⁴Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 65.

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 56.

b. Sintak proses CPS berdasarkan kriteria OFPISA model Osborn-parnes dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) *Objective Finding*: Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Siswa diskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan membrainstorming sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja keratif mereka. Sepanjang proses ini, siswa diharapkan bisa membuat suatu konsensus tentang sasaran yang hendak dicapai oleh kelompoknya.
- 2) *Fact Finding*: Siswa membrainstorming semua kajian yang nyata dapat berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru mendaftarkan setiap perspektif yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.
- 3) *Problem Finding*: Salah satu aspek yang terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkan untuk menemukan solusi yang lebih jelas. Salah satu bentuk teknik yang bisa digunakan adalah membrainstorming beragam cara yang mungkin untuk dilakukan sebagai metode dari penjesan sebuah masalah.
- 4) *Idea Finding*: Pada langkah ini, gagasan-gagasan siswa didaftar agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Ini merupakan langkah brainstorming yang sangat penting. Setiap

usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, cobalah meluangkan beberapa saat untuk menyortir mana gagasan yang potensial dan yang tidak potensial sebagai solusi. Teknik ini merupakan evaluasi cepat sbagai gagasan-gagasan yang menghasilkan hasil sortir gagasan dari sekiranya bisa menjadi pertimbangan untuk selanjutnya.

5) *Solution Finding*: dari tahapan ini, gagasan-gagasan yang merupakan potensi terbesar dapat dievaluasi bersama. Salah satu cara yaitu menggunakan membrainstorming kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa dari solusi yang terbaik itu seharusnya. Kriteria ini dievaluasi sehingga dapat menghasilkan penilaian yang menjadi solusi atas situasi permasalahan.

6) *Acceptance Finding*: Pada tahapan ini, siswa dapat memulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan dapat mendapatkan cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan pokok dari permasalahan. Tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.¹⁶

c. Kelebihan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

- 1) Membuka pola fikir siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 298-300.

- 3) Memecahkan pokok dari permasalahan yang dihadapi secara realistis.
- 4) Mengidentifikasi guna untuk melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil dari pengamatan.
- 6) Merangsang pola berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

d. Kekurangan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.¹⁷

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pertama kali dipopulerkan oleh *Barrows dan Tamblyn* (1980) pada akhir abad ke 20. Pada awalnya, PBL dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. PBL telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyelesaikan suatu

¹⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 57-58.

masalah, untuk menyelesaikan masalah, peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹⁸

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran dari pokok permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Finkle dan Torp menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum, dengan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan dari pokok permasalahan, dan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan dalam menempatkan para peserta didik, untuk peran aktif sebagai pemecahan dari pokok permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.¹⁹

Menurut Arends mendefinisikan PBL sebagai sebuah model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan kembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Selanjutnya, Menurut Prof. Howard Barrows dan kelson PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang dapat menuntut pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir sebagai pemecah masalah dari setiap pokok permasalahan yang di

¹⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129.

¹⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 130.

hadapi, dan memiliki strategi pembelajaran sendiri serta memiliki peran aktif dalam berpartisipasi untuk tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk suatu pemecahan masalah atau ketika menghadapi tantangan yang nantinya diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah, sehingga siswa dapat membuat pengembangan kemampuan pola berpikir tingkat tinggi dan keterampilan menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut.²¹

b. Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama siswa diberikan suatu masalah
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi faktor-faktor suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membuat gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut, kemudian mendesain suatu rancangan tindakan untuk menggarap suatu permasalahan.

²⁰ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21.

²¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 42-43.

- 3) Siswa membuat suatu studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa berupa pembelajaran langsung maupun tidak langsung seperti: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
- 4) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atau pokok dari permasalahan tertentu.
- 5) Siswa dapat menyajikan solusi dari suatu masalah tersebut.
- 6) Siswa mengulangi apa yang mereka pelajari selama proses pengajaran selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, kemudian melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.²²

c. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Siswa didorong untuk memiliki suatu kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran yang terfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Sehingga hal ini dapat mengurangi beban siswa menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi suatu aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 272-273.

- 5) Siswa akhirnya terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa mempunyai kemampuan dalam menilai kemajuan pembelajarannya sendiri.
- 7) Siswa mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara ilmiah dalam kegiatan diskusi maupun presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan pembelajaran siswa secara individual dapat diatasi, menggunakan cara kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

d. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) PBL tidak bisa diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada juga peran seorang guru yang aktif dalam penyajian materi. Sehingga PBL cocok untuk pembelajaran yang menuntut siswa mempunyai kemampuan tertentu dalam menyelesaikan pokok permasalahan.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa tinggi, akan menjadi kesulitan dalam proses pembagian tugas.²³

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari suatu cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu

²³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 132.

pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan salah satu pokok bagain dari kurikulum sekolah yang menyajikan isi dari materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial tersebut: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁴

Semua berkaitan dan berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah juga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, dimana dalam ilmu sejarah yang mempelajari dari aspek-aspek silsila kehidupan manusia tersebut. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di lingkungan bermasyarakat yang disajikan dalam pembelajaran dalam ilmu geografi.²⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dimana sering dihadapkan pada berbagai permasalahan yang

²⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 171.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 137.

ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.²⁶ Untuk itu mata pelajaran IPS dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.²⁷

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan suatu potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, serta dapat memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai jika program-program pembelajaran IPS di sekolah diterapkan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 173.

²⁷ Rudi Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

- 3) Mampu membentuk pola berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, dan mampu mengambil tindakan yang cepat dan tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi untuk membangun diri sendiri agar *survive* yang menjadikan seseorang bertanggung jawab membangun komunikasi dalam bermasyarakat.
- 6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral yang berlaku.
- 7) Menjadi fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 8) Mempersiapkan seorang siswa menjadi warga negara yang baik dalam berkehidupan bermasyarakat dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Tujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran yaitu berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan.²⁸ Jadi, tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memahami dan mengembangkan dikehidupan anak didik

²⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 176-177.

dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi lingkungannya, dan melatih anak didik untuk membentuk dirinya dalam masyarakat yang demokrasi, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.²⁹

c. Tema-Tema Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak berpedoman pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan dengan pedoman pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Secara garis besarnya, tema-tema pendidikan IPS di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, yaitu:

- 1) Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:
 - a. Memberikan nilai-nilai yang baik, yang sesuai dengan norma-norma keluarga dan masyarakat;
 - b. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa; dan
 - c. Nilai-nilai inti atau nilai utama (*core values*), seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*) sebagai tindakan untuk membuat lingkungan bermasyarakat yang demokratis.

²⁹ Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: IPB Press, 2015), h. 7.

- 2) Pendidikan IPS sebagai pendidikan multikultural (*multicultural education*), yakni:
 - a. Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar dalam bermasyarakat di lingkungan sekitar;
 - b. Menghormati satu sama lain dari perbedaan yang etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa; dan
 - c. menyamakan dan menjunjung tinggi keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
- 3) Pendidikan IPS sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
 - a. Mendidik siswa dalam perbedaan berbangsa, dan budaya, yang ada di dunia;
 - b. Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa;
 - c. Menanamkan kesadaran dini agar semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; dan
 - d. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian digunakan untuk mencari persamaan atau perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dibuat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini antara lain meliputi:

³⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 159-160.

1. Penelitian dari Habibulloh Rangkuti, 2015. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan hasil belajar pada konsep menulis puisi melalui strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi konvensional di kelas V SD N 66 Kota Bengkulu”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi konvensional sedangkan peneliti menggunakan model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS serta waktu dan tempat pelaksanaan penelitian terdahulu dengan peneliti berbeda. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama mencari hasil belajar siswa serta sama-sama menggunakan kelas V dan sama-sama ada menggunakan *Creative Problem Solving*.
2. Penelitian dari Afrida Sari, 2012, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* pada SD N 09 curup timur kabupaten rejang lebong”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan kelas IV sedangkan peneliti menggunakan kelas V serta penelitian terdahulu hanya menggunakan yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model *Problem*

Based Learning saja sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tempat serta waktu pelaksanaannya berbeda dengan peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran IPS serta sama-sama mencari perbedaan hasil belajar siswa dan sama-sama ada menggunakan *Problem Based Learning*.

3. Penelitian dari Sinta Aneka Putri, 2016, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SDN 5 Kota Bengkulu”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu mencari pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sedangkan peneliti mencari perbedaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian terdahulu dengan peneliti berbeda. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama mencari hasil belajar siswa dan sama-sama ada menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Penelitian dari Riana Rahmasari, 2016. Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD

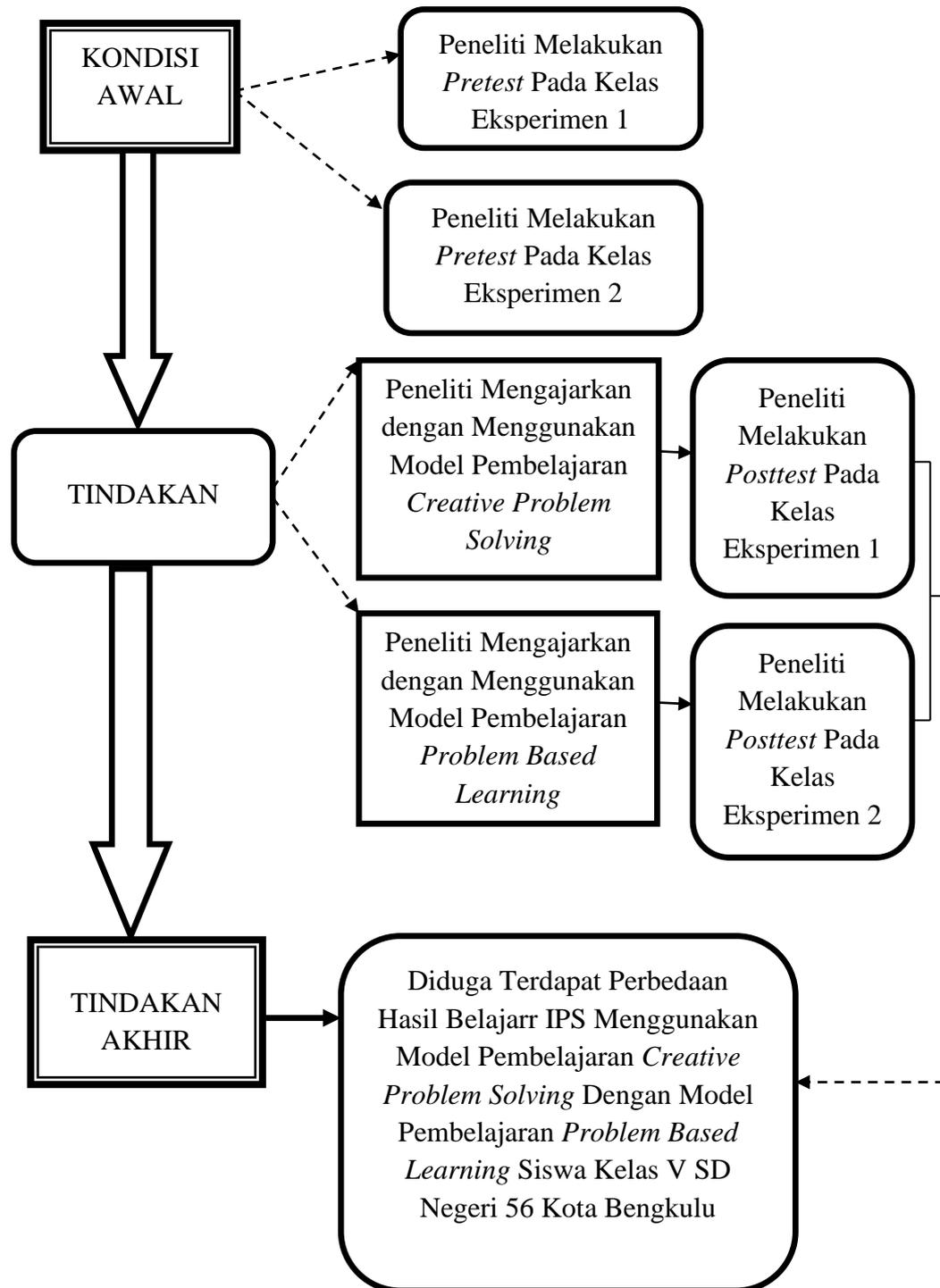
Negeri Nglempung Sleman Yogyakarta”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu waktu dan tempat pelaksanaan berbeda dengan peneliti serta kelas yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kelas IV sedangkan peneliti menggunakan kelas V, penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPA berbeda dengan peneliti yang menggunakan mata pelajaran IPS dan penelitian terdahulu menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama ada menggunakan model *Problem Based Learning*.

5. Penelitian dari Eka Zuliana, 2015. Universitas Muria Kudus. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan kartu masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V siswa SD Negeri Ngaluran”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu waktu dan tempat pelaksanaan berbeda serta mata pelajaran penelitian terdahulu berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS dan penelitian terdahulu menggunakan model *Problem Based Learning* saja sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model

Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan kelas V dan sama-sama ada menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*,

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penyajian dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya adalah model yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir dalam Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis yang penulis ajukan ada dua yaitu H_0 dan H_a .

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H_a : Ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

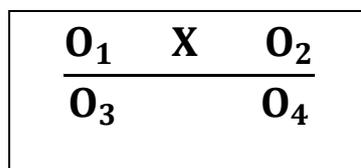
Oleh karena itu, dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan oleh penelitian adalah hipotesis kerja (H_a).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang mana Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹ Serta pendekatan yang dilakukan yaitu memakai pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasy eksperimen*) yang mana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Dalam desain eksperimen semu (*quasy eksperimen*) terdapat bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara random.³



Gambar 3.1

Desain Penelitian

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 77.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118.

Keterangan:

O₁ : Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan (*pre-test*)

O₂ : Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan (*post-test*)

O₃ : Kelas eksperimen 2 diberi perlakuan (*Pre-test*)

O₄ : Kelas eksperimen 2 diberi perlakuan (*post-test*)

X : Pemberian perlakuan

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan pada 26 April sampai dengan 27 Mei 2019.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah semua siswa kelas V di SD Negeri

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 119.

56 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018-2019, yang terbagi dalam 2 kelas dari A dan B. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	20
2	IV B	20
Total		40

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Penelitian mengambil data dua kelas sebagai sampel. Kelas eksperimen 1 adalah kelas V A yang diberikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kelas eksperimen 2 adalah kelas V B yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelas	Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen	A	12	8	20
2	Kontrol	B	9	11	20
JUMLAH					40

⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 101.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel (teknik sampling) merupakan suatu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan suatu sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan kelas populasi penelitian ini dianggap homogen dan hanya terdapat 2 kelas di kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik samplingnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti. Penulis menggunakan observasi dengan cara peneliti langsung mendatangi SD Negeri 56 Kota Bengkulu dan memperhatikan kondisi proses belajar serta jumlah siswa

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121-122.

dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tes (*Test*)

Tes (sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan *test*), adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁷

Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif.⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk ganda yang terdiri dari 20 soal. Tes ini berguna untuk mengetahui mengenai hasil belajar IPS siswa kelas V A dan siswa kelas V B SD Negeri 56 Kota Bengkulu, baik itu untuk soal *pretest* dan *posttest*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 67.

⁸ Karunia Eka Iestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h.232.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, dokumen tentang siswa kelas V, jumlah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai hasil tes siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

4. Wawancara

wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 56 Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta apakah sudah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai pelengkap seseorang, atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu dengan yang lain, atau satu objek dengan yang lain.⁹ Variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya secara relatif mudah didefinisikan dan diobservasikan serta

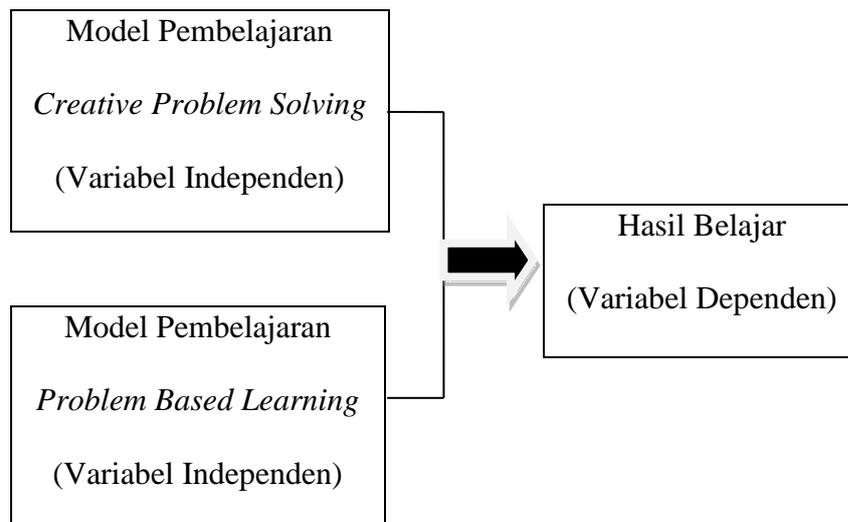
⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

dengan mudah diklasifikasikan, diurut atau diukur. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu pelengkap atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel Independen/variabel bebas (x) dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen sebagai variabel bebas dan satu variabel dependen sebagai variabel terikat. jadi variabel dependen/variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.



Gambar 3.2

Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau definisi operasional variabel. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian untuk menghindari penyimpangan atau kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X1) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) adalah Model Pembelajaran *Creative*

Problem Solving. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.¹¹ Model ini digunakan untuk siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya dalam pembelajaran.

- 2) Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut.¹² Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran yang menyelesaikan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel (Y) adalah Hasil Belajar. Hasil Belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 56.

¹² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 43.

keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.¹³

- 4) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Materi yang akan diajarkan adalah Tema 7 (peristiwa dalam kehidupan).

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu model. Instrumen untuk model tes adalah tes atau soal tes. Tes tertulis ini secara umum untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Learning*. Instrumen yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran yang telah diajarkan. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik digunakan tes pemahaman dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dan nomor item soal.

¹³ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Indikator Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah
3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama tokoh penting penyebab penjajahan bangsa indonesia. 	9, 10, 12	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan peristiwa pada saat penjajahan bangsa indonesia. 	5,6,16,18	4
4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bangsa-bangsa yang menjajah bangsa indonesia. 	3	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan. 	1,2,4,7,8,11, 13,17,19,20	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perbedaan fisik masyarakat indonesia. 	14,15	2

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui soal yang akan diberikan dalam tes layak atau tidak, maka soal tersebut diuji cobakan pada kelas yang bukan sampel (kelas uji coba). Jumlah butir soal yang disiapkan untuk tes uji objek adalah 25 soal.

Cara menentukan sekornya 0-1, apabila jawaban benar maka skornya 1, dan jawabannya salah diberi skor 0, sesuai dengan yang dijawab oleh siswa. Hasil belajar uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Valid dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.¹⁴ Sehingga validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁵ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk bisa mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

¹⁴ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 30.

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

No Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,460	0,433	Valid
2	0,037	0,433	Tidak Valid
3	0,523	0,433	Valid
4	0,437	0,433	Valid
5	0,495	0,433	Valid
6	0,499	0,433	Valid
7	0,527	0,433	Valid
8	0,125	0,433	Tidak Valid
9	0,482	0,433	Valid
10	0,505	0,433	Valid
11	0,490	0,433	Valid
12	0,523	0,433	Valid
13	0,675	0,433	Valid
14	0,565	0,433	Valid
15	0,499	0,433	Valid
16	0,445	0,433	Valid
17	0,076	0,433	Tidak Valid
18	0,499	0,433	Valid
19	0,442	0,433	Valid
20	0,516	0,433	Valid
21	0,464	0,433	Valid
22	0,282	0,433	Tidak Valid
23	0,113	0,433	Tidak Valid
24	0,507	0,433	Valid
25	0,584	0,433	Valid

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Validitas soal

n : Jumlah peserta tes

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total Y¹⁶

Dalam rangka untuk mengetahui baik tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 23 siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas V SD Negeri 103 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 23 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 soal tentang Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X). Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 48

Tabel 3.5
Pengujian Validitas item soal No. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	18	1	324	18
2	0	15	0	225	0
3	0	20	0	400	0
4	1	19	1	361	19
5	0	17	0	289	0
6	0	13	0	169	0
7	0	5	0	25	0
8	0	7	0	49	0
9	1	14	1	196	14
10	1	16	1	256	16
11	0	10	0	100	0
12	0	12	0	144	0
13	1	13	1	169	13
14	0	7	0	49	0
15	0	12	0	144	0
16	1	21	1	441	21
17	1	8	1	64	8
18	1	17	1	289	17
19	1	21	1	441	21
20	1	8	1	64	8
21	1	22	1	484	22
22	1	17	1	289	17
23	1	20	1	400	20
Σ	13	332	13	5372	214

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(214) - (13)(332)}{\sqrt{[23(13) - (13)^2][23(5372) - (332)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4922 - 4316}{\sqrt{[299 - 169][123556 - 110224]}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{\sqrt{(130) \cdot (13332)}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{\sqrt{1733160}}$$

$$r_{xy} = \frac{606}{1316,49}$$

$$r_{xy} = 0,460$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% validitas item soal adalah 0,433 ($r_{xy} \geq 0,433$), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = (0,460 \geq 0,433)$. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Hasil penelitian yang

reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui realibilitas soal, peneliti menggunakan pendekatan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula Spearman-Brown Model Gasal-Genap. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0.

Untuk mengetahui soal-soal diatas reliabel atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil. Hasilnya dapat dilihat pada lampiran 7.
- 2) Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap. Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 8.
- 3) Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” *product moment*, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan $r_{\frac{11}{12}}$.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Soal Tes

No	SKOR ITEM BERNOMOR		X ²	Y ²	XY
	GANJIL (X)	GENAP (Y)			
1	8	6	64	36	48
2	5	7	25	49	35
3	8	9	64	81	72
4	7	9	49	81	63
5	7	7	49	49	49
6	4	6	16	36	24
7	1	1	1	1	1
8	2	3	4	9	6
9	7	5	49	25	35
10	7	6	49	36	42
11	4	4	16	16	16
12	5	5	25	25	25
13	5	5	25	25	25
14	2	3	4	9	6
15	5	5	25	25	25
16	9	9	81	81	81
17	5	1	25	1	5
18	7	8	49	64	56
19	9	10	81	100	90
20	3	3	9	9	9
21	10	9	100	81	90
22	9	6	81	36	54
23	8	8	64	64	64
Total Σ	137	135	955	939	921

Untuk mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(921) - (137)(135)}{\sqrt{[23(955) - (137)^2][23(939) - (135)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{21183 - 18495}{\sqrt{(21965 - 18769) \cdot (21597 - 18225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2688}{\sqrt{(3196) \cdot (3372)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2688}{\sqrt{10776912}}$$

$$r_{xy} = \frac{2688}{3282,82074} = 0,818$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,818. kemudian dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1+r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,818)}{(1+0,818)}$$

$$r_{11} = \frac{1,636}{1,818}$$

$$r_{11} = 0,89$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.7
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Sangat Tinggi
0,80 – 0,90	Tinggi
0,70 – 0,80	Sedang/Cukup
0,60 – 0,70	Rendah
< 0,60	Sangat Rendah

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,70. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,89. Koefisien reliabilitas tes 0,89 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar bidang studi IPS tersebut dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test soal, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh variabel responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang digunakan adalah data *pretest* dan *posttest*. untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, statistik yang digunakan adalah uji t. Sebelum melakukan pengujian statistik uji t memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas varians. pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji chi-kuadrat, dalam hal ini dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sebaran data mengikuti distribusi normal.

H_a : Sebaran data tidak mengikuti distribusi normal.

Statistik uji Chi-kuadrat yang digunakan yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n},$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai statistik chi-kuadrat.

f_o = Nilai skor observasi ke-i

f_h = Nilai skor yang diharapkan ke-i

k = Jumlah kelas interval¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

Kriteria pengujiannya adalah:

Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel(\alpha; db)}$, dengan $\alpha = 0,05$ adalah taraf nyata untuk pengujian dan db (derajat bebas) = k-1. Dalam hal lain H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menghitung apakah kelompok-kelompok sampel benar-benar homogen atau tidak. Untuk menguji kesamaan ketiga varians, diajukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 \text{ (varians homogen)}$$

$$H_a: \sigma_i^2 \neq \sigma_j^2 \text{ (paling tidak ada satu varians yang berbeda)}$$

Keterangan: $i \neq j$, $i = 1, 2, 3$; $j = 1, 2, 3$.

Untuk mengetahui apakah ketiga data memiliki varian yang sama, maka digunakan uji Bartlett:¹⁸

$$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right], \text{ dengan :}$$

$$\text{Nilai } B = (\sum db) \log S^2 \text{ dan } S^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{\alpha, (k-1)}$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah taraf nyata untuk pengujian.

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 185.

c. Uji Hipotesis

Dengan tujuan membandingkan rata-rata dari dua sampel yang telah diteliti. Maka, untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang digunakan yaitu:

- 1) Jika data berdistribusi normal dan kedua kelompok memiliki varians sama, maka uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen 1

\bar{X}_2 = Skor rata-rata kelas eksperimen 2

s_1^2 = Varian kelas eksperimen 1

s_2^2 = Varian kelas eksperimen 2

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen 1

n_2 = Jumlah siswa kelas eksperimen 2¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu

SD Negeri 56 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yang terletak di Jalan Akasia Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 56 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1998. SD Negeri 56 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Lingkar Barat yang sekarang menjadi SMA Plus 7 merupakan SD Negeri 56 dulunya. Lalu pindahlah ke Jalan Akasia membawa Nomor SD sehingga sampai sekarang selalu berkembang. Dari awal sampai sekarang kepemimpinan telah berganti sebanyak 8 kali. Kepala sekolah pertama di SD Negeri 56 Kota Bengkulu ini adalah Dra. Suryatmi; Drs. H. Hambalino; Siti Jalilah, S.Pd; Suhaima, S.Pd; Desparida, S.Pd; Juharmadi, S.Pd; H. Rusdi Effendi, S.Pd dan selanjutnya sampai saat ini adalah ibu Conefi, S.Pd. Adapun tanah lokasi berdirinya gedung SD Negeri 56 Kota Bengkulu ini seluas 3.000 m.

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup strategis karena terletak ditengah kota walaupun

memasuki gang tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri dari 7 bangunan masing-masing ruang kelas dan selebihnya merupakan gedung perpustakaan, rumah penjaga sekolah, dan UKS.

3. Visi dan Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah.
- 2) mampu menciptakan lulusan yang berkualitas, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani.
- 3) serta berkepribadian yang bertanggung jawab.

b. Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

- 1) Meningkatkan kegiatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 2) Meningkatkan lulusan yang berkualitas sehingga bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
- 5) Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 56 Kota Bengkulu berjumlah 16 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 56 Kota Bengkulu
Tahun 2018-2019

No	Nama Guru dan Karyawan	Gol	P/L	Jabatan
1	Conefi, S.Pd	IV/b	P	Kepala Sekolah
2	Suryati, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
3	Kasni Herawati, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
4	Lela Erni, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
5	Meri Hasana, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
6	Marlis, S.Pd	II/d	P	Guru Kelas
7	Sunisti, S.Pd	III/d	P	Guru Kelas
8	Nurhayati, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
9	Juliya, S.Pd	IV/a	P	Guru Kelas
10	Sutri Kuswanti, S.Pd	-	P	G. Kelas dan TU
11	Seri Elmida, S.Pd	-	P	Guru B.Inggris
12	Siska Ama, S.Pd	-	P	Guru Penjas
13	Desti Warni, S.Pd	-	P	Guru Agama
14	Emi Diawati, S.Pd	-	P	Perpustakaan
15	Nurlaela Midiyarti, S.Pd	-	P	Guru Kelas
16	Idi Suharto	II/c	L	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumen staf TU SD Negeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2019

5. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada tahun 2018-2019 adalah 10 ruangan dan jumlah siswa berjumlah 269 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 56 Kota Bengkulu Tahun 2018-2019

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	2 Kelas	47 Siswa
II	2 Kelas	57 Siswa
III	1 Kelas	35 siswa
IV	1 Kelas	30 Siswa
V	2 Kelas	40 Siswa
VI	2 Kelas	55 Siswa
Jumlah	10 Kelas	264 Siswa

Sumber Data: Dokumen staf TU SD Negeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu

No	Nama / Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Gudang Peralatan	1	Baik
8	WC	6	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Meja Guru	17	Baik
11	Lemari Kelas	10	Baik
12	Lemari Guru	6	Baik
13	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
14	Kursi Tamu	6	Baik
15	Meja Tamu	2	Baik
16	Komputer TU	1	Baik
17	Pengeras Suara	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik
19	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Dokumen staf TU SD Negeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Adapun data yang dianalisis yaitu data test perbedaan hasil belajar IPS siswa. Menganalisis seluruh data menggunakan uji t dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji hipotesis uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi-kuadrat.

Hipotesis :

H_0 : Sebaran data mengikuti distribusi normal

H_a : Sebaran data tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria pengujian :

Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $\chi^2 \geq \chi^2_{\alpha(k-1)}$

a. Uji Normalitas *Pre Test*

1) Kelas Eksperimen 1

Langkah-langkah :

a) Rata-rata = 45,75

b) Standar deviasi = 12,6984

c) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,301 = 5,2933$$

Jadi banyak kelas yang digunakan bisa 5 atau 6

d) Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 65 - 25 = 40$$

e) Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{40}{6} = 6,67$$

Jadi panjang kelas yang digunakan adalah 6 atau 7

f) Membuat tabel penolong :

Tabel 4.4
Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	E_i	O_i	$(O_i - E_i)$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	24,5	-1,6734	0,4525						
25 – 31				0,0839	1,678	3	1,322	1,7476	1,0414
	31,5	-1,1221	0,3686						
32 – 38				0,1511	3,022	3	-0,022	0,0004	0,0001
	38,5	-0,5709	0,2157						
39 – 45				0,2117	4,234	3	-1,234	1,5227	0,3596
	45,5	-0,0196	0,0040						
46 – 52				0,1979	3,958	4	0,042	0,0017	0,0004
	52,5	0,5315	0,2019						
53 – 59				0,158	3,16	4	0,84	0,7056	0,0334
	59,5	1,0828	0,3599						
60 – 66				0,0885	1,77	3	1,23	1,5129	0,8547
	66,5	1,6340	0,4484						
						20	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		2,2896

g) Kesimpulan

Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} adalah 2,2896. Derajat kebebasan (dk) tabel di atas adalah $6 - 1 = 5$ dan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), diketahui bahwa nilai $\chi^2_{(0,05,5)} = 11,070$. Sehingga, $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(0,05,5)}$, maka H_0 diterima, artinya “sebaran data mengikuti distribusi normal”.

2) Kelas Eksperimen 2

Langkah-langkah :

- a) Rata-rata = 39
- b) Standar deviasi = 13,7266
- c) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$
 $= 1 + 3,3 \cdot 1,301$
 $= 5,2933$

Jadi banyak kelas yang digunakan bisa 5 atau 6

- d) Rentang = data terbesar – data terkecil
 $= 65 - 15$
 $= 45$

- e) Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$
 $= \frac{45}{6}$
 $= 7,5$

Jadi panjang kelas yang digunakan adalah 7 atau 8

- f) Membuat tabel penolong :

Tabel 4.5

Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	E_i	O_i	$(O_i - E_i)$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	14,5	-1,7848	0,4625						
15 – 22				0,0776	1,552	3	1,448	2,0967	1,3123
	22,5	-1,2020	0,3849						
23 – 30				0,1558	2,116	4	0,884	0,7814	0,2507
	30,5	-0,6192	0,2291						
31 – 38				0,2171	4,342	3	-1,342	1,8009	0,4147
	38,5	-0,0364	0,0120						
39 – 46				0,1934	3,868	3	-0,868	0,7534	0,1947
	46,5	0,5463	0,2054						
47 – 54				0,1632	3,264	3	-0,264	0,0696	0,0213
	54,5	1,1291	0,3686						
55 – 62				0,0878	1,756	4	2,244	5,0355	2,8675
	62,5	1,7120	0,4564						
						20	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		5,0612

g) Kesimpulan

Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung adalah 5,0612. Derajat kebebasan (dk) tabel di atas adalah $6 - 1 = 5$ dan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), diketahui bahwa nilai $\chi^2_{(0,05,4)} = 11,070$. Sehingga, χ^2 hitung $< \chi^2_{(0,05,4)}$, maka H_0 diterima, artinya “sebaran data mengikuti distribusi normal”.

b. Uji Normalitas *Post Test*

1) Kelas Eksperimen 1

Langkah-langkah :

a) Rata-rata = 83,5

b) Standar deviasi = 10,2726

c) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$
 $= 1 + 3,3 \cdot 1,301$
 $= 5,2933$

Jadi banyak kelas yang digunakan bisa 5 atau 6

d) Rentang = data terbesar – data terkecil
 $= 95 - 60$
 $= 35$

e) Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$
 $= \frac{35}{6}$
 $= 5,83$

Jadi panjang kelas yang bisa digunakan adalah 5 atau 6

f) Membuat tabel penolong :

Tabel 4.6

Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	E_i	O_i	$(O_i - E_i)$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	59,5	-2,3153	0,4896						
60 – 65				0,0332	0,664	2	1,336	1,7848	2,6879
	65,5	-1,7113	0,4564						
66 – 71				0,0921	1,842	1	-0,842	0,7089	0,3848
	71,5	-1,1073	0,3643						
72 – 77				0,1728	3,456	1	-2,456	6,0319	1,7453
	77,5	-0,5033	0,1915						
78 – 83				0,1517	3,034	6	2,966	8,7971	2,8995
	83,5	0,1006	0,0398						
84 – 89				0,2182	4,364	5	0,636	0,4044	0,0926
	89,5	0,7046	0,2580						
90 – 95				0,1452	2,904	5	2,096	4,3932	1,5128
	95,5	1,3086	0,4032						
						20	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	9,3229	

g) Kesimpulan

Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung adalah 9,3229. Derajat kebebasan (dk) tabel di atas adalah $6 - 1 = 5$ dan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), diketahui bahwa nilai $\chi^2_{(0,05,4)} = 11,070$. Sehingga, χ^2 hitung $< \chi^2_{(0,05,4)}$, maka H_0 diterima, artinya “sebaran data mengikuti distribusi normal”.

2) Kelas Eksperimen 2

Langkah-langkah

a) Rata-rata = 73,25

b) Standar deviasi = 13,7912

c) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,301$$

$$= 5,2933$$

Jadi banyak kelas yang digunakan bisa 5 atau 6

d) Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 95 - 50$$

$$= 45$$

e) Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5$$

Jadi panjang kelas yang bisa digunakan adalah 7 atau 8

f) Membuat tabel penolong :

Tabel 4.7
Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	E_i	O_i	$(O_i - E_i)$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	49,5	-1,7221	0,4573						
50 – 57				0,084	1,68	3	1,32	1,7424	1,03771
	57,5	-1,1420	0,3729						
58 – 65				0,160	3,2	4	0,8	0,64	0,2
	65,5	-0,5619	0,2123						
66 – 73				0,180	3,6	3	-0,6	0,36	0,1
	73,5	0,0181	0,0319						
74 – 81				0,190	3,8	5	1,2	1,44	0,3789
	81,5	0,5982	0,2224						
82 – 89				0,156	3,12	1	-2,12	4,4944	1,4405
	89,5	1,1782	0,3790						
90 – 97				0,080	1,6	4	2,4	5,76	3,6
	97,5	1,7583	0,4599						
						20	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	6,7565	

g) Kesimpulan

Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} adalah 6,7565. Derajat kebebasan (dk) tabel di atas adalah $6 - 1 = 5$ dan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), diketahui bahwa nilai $\chi^2_{(0,05,4)} = 11,070$. Sehingga, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(0,05,4)}$, maka H_0 diterima, artinya “sebaran data mengikuti distribusi normal”.

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dapat kita lihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,2896$ dan dari kelas eksperimen 2 dapat kita lihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 5,0612$ sedangkan nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$ sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk data tes awal berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan tes akhir yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dapat dilihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 9,3229$ dan dari kelas eksperimen 2 dapat dilihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 6,7565$ sedangkan nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$ sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka terima H_0 . Dengan demikian disimpulkan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk data tes akhir berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji kesamaan varians bertujuan untuk melihat apakah kelompok /kelas sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Untuk mengujinya digunakan uji barlett.

Hipotesis :

$$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \sigma^2_3 \text{ (variens homogen)}$$

$$H_1: \sigma^2_1, \sigma^2_2, \sigma^2_3, \text{ tak semua sama (varians tidak homogen)}$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 \text{ ditolak jika } \chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{\alpha, (k-1)}$$

a. Tes Awal

Tabel 4.8
Tabel Penolong Uji Bartlett Tes Awal

Sampel Kelas	db = n - 1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$db \text{ Log } S_i^2$
Eksperimen 1	20 - 1 = 19	161,25	2,2074	41,9406
Eksperimen 2	20 - 1 = 19	188,4211	2,2751	43,2269
Jumlah	38			85,1675

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db} = \frac{(19) \cdot (161,25) + (19) \cdot (188,4211)}{38} \\
 &= \frac{3063,75 + 3580,0009}{38} \\
 &= \frac{6643,7509}{38} = 174,8355
 \end{aligned}$$

$$\text{Log } S^2 = \log 174,8355 = 2,2426$$

$$B = (\sum db) \log S^2 = 38 \cdot 2,2426 = 85,21$$

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{hitung} &= (\ln 10) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right] \\
 &= (2,302) [85,21 - 85,1675] \\
 &= (2,302)(0,0425) \\
 &= 0,097835
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Harga $\chi^2_{hitung} = 0,097835$ dibandingkan dengan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{\alpha, (k-1)} = \chi^2_{(0,05, 2-1)} = 3,841$. Sehingga, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka

H_0 diterima. Artinya “ varians tes awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sama”.

b. Tes Akhir

Tabel 4.9
Tabel Penolong Uji Bartlett Tes Akhir

Sampel Kelas	db = n - 1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$db \text{ Log } S_i^2$
Eksperimen 1	20 - 1 = 19	98,6842	1,9942	37,8898
Eksperimen 2	20 - 1 = 19	190,1974	2,2792	43,3048
Jumlah	38			81,1946

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db} = \frac{(19) \cdot (98,6842) + (19) \cdot (190,1974)}{38} \\
 &= \frac{1874,9998 + 3613,7506}{38} \\
 &= \frac{5488,7504}{38} = 144,4408
 \end{aligned}$$

$$\text{Log } S^2 = \log 144,4408 = 2,1596$$

$$B = (\sum db) \log S^2 = 38 \cdot 2,1586 = 82,0648$$

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{hitung} &= (\ln 10) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right] \\
 &= (2,302) [82,0648 - 81,1946] \\
 &= (2,302)(0,8702) \\
 &= 2,0032
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Harga $\chi^2_{hitung} = 2,0032$ dibandingkan dengan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{\alpha, (k-1)} =$

$\chi^2_{(0,05, 2-1)} = 3,841$. Sehingga, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Artinya “ varians tes awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sama”.

Berdasarkan hasil perhitungan varians untuk tes awal diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,097835$ dengan $\chi^2_{tabel} = 3,841$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan varians untuk tes akhir diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,0032$ dengan $\chi^2_{tabel} = 3,841$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk data tes awal maupun tes akhir mempunyai varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Data pada tes akhir berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan uji t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H_a : Ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kriteria ujinya sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} < t < t_{\alpha/2}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan pada harga lain H_0 ditolak.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82,5 - 73,25}{\sqrt{\frac{(20-1)98,6842 + (20-1)190,1974}{20+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{9,25}{\sqrt{\frac{(19)98,6842 + (19)190,1974}{38} \left(\frac{2}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{9,25}{\sqrt{\frac{1874,9998 + 3613,7506}{38} (0,1)}}$$

$$t = \frac{9,25}{\sqrt{\frac{5488,7504}{38} (0,1)}}$$

$$t = \frac{9,25}{\sqrt{14,44408}}$$

$$t = \frac{9,25}{3,8}$$

$$t = 2,434$$

Harga $t_{hitung} = 2,434$. Sebelum di bandingkan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,025. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,434 > 2,025$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, yakni “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu”.

Dengan adanya indikasi pada pentingnya penggunaan model belajar guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa maka penggunaan model yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa yang diajar dengan model yang baik, kreatif dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah. Siswa yang memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka hasil belajarnya akan baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penerapan model yang terbaru, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebab kedua model mempunyai karakteristik masing-masing dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Pada kelas eksperimen 1 dilakukan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada siswa kemudian guru membentuk kelompok dan memberikan teks bacaan untuk bersama-sama mencari tahu permasalahan tentang teks bacaan, menemukan fakta, menemukan masalah, dan menemukan berbagai ide/solusi dengan diselesaikan oleh para siswa secara berkerjasama dengan anggota kelompoknya, sedangkan guru hanya sekedar sebagai fasilitator. Proses pengerjaan inilah siswa dapat lebih memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari karena siswa akan lebih memahami sesuatu jika mereka melakukannya secara langsung. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan perbaikan dari 45,75 (*pretest*) menjadi 82,5 (*posttest*).

Pada kelas eksperimen 2 dilakukan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar lalu memberikan teks bacaan kepada siswa dan membagikan soal-soal kepada setiap kelompok sambil membimbing setiap kelompok dalam mengerjakannya dengan memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Proses pengerjaan inilah siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar dengan baik. Hal ini juga terlihat dari hasil nilai rata-rata yang menunjukkan perbaikan dari 39 (*pretest*) menjadi 73,25 (*posttest*).

Selanjutnya setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut serta melalui perhitungan dan analisa hasil belajar IPS siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui hasil perhitungan uji t.

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan yang diperoleh dari uji hipotesis yang menggunakan uji t sehingga didapatkan hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,434 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 2,434 tidak dapat dipandang sebagai kesalahan sampling saja, melainkan memang terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara dua perlakuan yang diberikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan dalam penelitian.

Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” **diterima.**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (kelas V A) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (kelas V B) terdapat perbedaan hasil *posttest* kedua kelas yang masing-masing kelas diberi perlakuan model pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil nilai *posttest* rata-rata kelas menunjukkan hasil yang berbeda. Rata-rata nilai yang diberi

perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi yaitu 82,5 sedangkan rata-rata nilai yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah yaitu 73,25. Dari kedua rata-rata nilai yang berbeda dalam model pembelajaran yang digunakan, rata-rata nilai kelas V A lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas V B.

Kedua model pembelajaran di masing-masing kelas memiliki perbedaan dikarenakan beberapa hal, yaitu:

Pertama, dapat dilihat dari hasil nilai posttest masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Dimana nilai pembelajaran dikelas V A yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pembelajaran dikelas V B yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kedua, dapat dilihat dari langkah pembelajaran masing-masing model, dimana model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan terampilan dalam pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan sehingga lebih menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran secara kreatif dan aktif. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dituntut dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang membuat siswa harus lebih berkerja keras untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Ketiga, dapat dilihat dari kedua model pembelajaran tersebut sama-sama membagi siswa menjadi beberapa kelompok hanya saja model pembelajaran *Creative Problem Solving* guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara singkat tentang pembelajaran dan barulah siswa bersama-sama mencari tahu permasalahan tentang teks bacaan yang diberikan guru untuk menemukan fakta, menemukan masalah, dan menemukan berbagai ide/solusi dengan diselesaikan oleh para siswa secara berkerjasama dengan anggota kelompoknya secara kreatif sehingga membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

Dengan dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji t kedua kelas tersebut diperoleh hasil 2,434 sehingga hipotesis kerja H_a ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 2,434$ sedangkan t_{tabel} dengan df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,025. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,434 > 2,025$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu, diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional pada dewan guru dalam penggunaan model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *Creative*

Problem Solving dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, diharapkan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model-model dalam proses pembelajaran. Diharapkan kepada guru kelas khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam proses pembelajarannya yang dilaksanakan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dan materi yang berkarakteristik sama ataupun dapat mengukur kemampuan siswa yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudi. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairani, M. Makmun. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Satria, Irwan. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Saputra, Kiki. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Khat Utsman. 2014. *Al Quran Terjemah Al-Hamid*. Jakarta: Beras
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Proses Penyerahan Surat Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu



Proses Wawancara dengan Guru kelas V A



Proses Wawancara dengan Guru Kelas V B

Lampiran 20



Pelaksanaan *Try Out* Di SD Negeri 103 Kota Bengkulu

Lampiran 20



Proses Pembelajaran Di Kelas V A (Kelas Eksperimen 1)

Lampiran 20



Proses Pembelajaran Di Kelas V B (Kelas Eksperimen 2)